

**Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak
di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang
(Studi Analisis Pemuliaan Akhlak Dampak Pandemi)**

Nurul Indana

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Email: nurulindana91@gmail.com

Abstrak:

Salah satu manfaat dari sholat dhuha yaitu perbaikan akhlak seseorang. Seorang siswa jika melakukan sholat dhuha berjamaah tiap hari di madrasahs maka akhlaknya akan baik yaitu anak akan berperilaku disiplin di sekolahnya. Melihat betapa pentingnya akhlak siswa-siswi, maka dibutuhkan seorang pendidik untuk membina dan meningkatkan akhlak siswa. Dengan penanaman akhlak siswa yang baik, siswa dapat melakukan kegiatan sholat dhuha dengan istiqomah, sehingga pelaksanaan sholat dhuha berjalan dengan lancar dan tanpa paksaan. Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan peningkatan akhlakul karimah siswa di MI Al Urwatul Wutsqo Jombang, Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sholat dhuha siswa di MI Al Urwatul Wutsqo Jombang. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di MI Al Urwatul Wutsqo Jombang ini dikatakan baik karena siswa selalu bersikap sopan, santun, menghormati, mendengarkan. Namun masih ada sebagian siswa yang masih kurang dikarenakan masih menjumpai siswa yang terlambat. Hal ini juga karena lamanya pandemi yang membawa efek samping pada sisitem tatap muka sekolah. Siswa yang datang terlambat diberi hukuman agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan lagi, hukumannya seperti berjemur dan menghafal surah-surah pendek. dengan memberi hukuman siswa lebih disiplin lagi. Dengan disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha maka akhlak kita akan menjadi lebih baik. Sehingga guru memberi nasehat pada siswa agar mereka selalu barakhlak yang baik dengan pelaksanaan sholat dhuha tersebut melatih siswa agar berperilaku yang baik terhadap orang tua, guru dan lain-lain. Mengingatkan siswa selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pengetahuan, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa.

Kata Kunci : Sholat Dhuha dan Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia serta akhlak juga menjadi

standar kualitas manusia, yang artinya baik buruknya akhlak seorang merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan.¹

Azhar mengatakan bahwa ibadah sholat secara etimologi berasal dari kata yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Dari pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah).² Budak disebut dengan 'abada karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya. Menurut Abu al-A'la-Maududi kata '*abada* secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya yang terdapat pada QS. Al-Bayyinah : 5 Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus."

Kata al'abdu dan al'ibadati yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dan kehinaan budak di hadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya. Ketundukan itu tidak hanya berbentuk menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati. Dengan kata lain ketundukkan yang menyeluruh atau sempurna. Muhammad Abduh ketika menafsirkan surah Al-Fatihah mengatakan bahwa ibadah adalah ketaatan yang paling tinggi, di samping itu pengertian ibadah juga dapat dilihat dari segi objeknya.

Pendidikan Akhlak merupakan kesuksesan umat Islam oleh sebab itu masa depan dan nasib umat pada masa yang akan datang sangat tergantung pada kualitas pendidikan generasi muda. Urgensi pendidikan sejak dini berdasarkan tinjauan psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai istilah kecakapan hidup.³

Pendidikan akhlak dan budi pekerti sebagai salah satu aspek pendidikan Islam yang harus mendapat perhatian serius, sebab dalam kehidupan sehari-hari

¹ Ali Zaenuddin *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2007).7

² Munir Azhar. *Pedoman Lengkap Sholat-Sholat Sunnah*, (Jakarta : Sangkala. 2011). 1

³ Ali Zaenuddin *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2007). 8

kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun alam sekitar dan terlebih lagi hubungan dengan Sang Maha Pencipta Allah Swt.⁴

Kegiatan proses pendidikan didalamnya terdapat akhlak yang merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk diketahui dan diterapkan oleh pendidik dalam mengelola proses pendidikan ataupun pembelajaran itu sendiri. Tanpa adanya strategi yang baik dan tepat dalam pendidikan dan pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah perbaikan tingkah laku siswa.⁵ Proses pendidikan maupun pengajaran bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan ke dalam otak anak, lebih dari itu adalah untuk menjadikan siswa berperilaku positif baik untuk dirinya maupun untuk kehidupannya sehari-hari. bukan hanya cerdas tetapi harus berakhlak mulia. Maka sudah menjadi salah satu tujuan dari proses pendidikan memiliki siswa yang berakhlak mulia, maka tentu guru dalam hal ini sebagai pendidik haruslah mempunyai metode dalam menerapkan akhlak tersebut sehingga tercipta perilaku positif siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Yunahar mengemukakan bahwa metode pendidikan akhlak bagi siswa dimulai dari melaksanakan aturan yang ada, memberikan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, memberi hukuman terhadap yang melanggar, serta mengambil pelajaran dari kisah terdahulu maupun peristiwa yang terjadi. Keluhuran budi pekerti melalui akhlak karimah, merupakan modal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab keluhuran akhlak merupakan faktor penting yang akan menumbuhkan wibawa seseorang dan dihormati di tengah-tengah masyarakat.⁶

Lemahnya sistem pembiasaan dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran orang tua siswa. Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mahasiswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikirkan dan disarankan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai-nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.

⁴ Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press. 2012).

⁵ Nasution Harun., *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI. 1985),1

⁶ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Lppi. 2018). 12

B. Pembahasan

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang

MI Al Urwatul Wutsqo Jombang selalu melakukan pembiasaan sholat dhuha. Di mulainya pada pukul 07.00 dan biasanya di lakukakan sekurang-kurangnya 2 rakaat, dan 4 rakaat. Waktu sholat dhuha kira-kira saat matahari sedang naik setinggi seorang memanah (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Dan terdapat banyak keistimewaan dari sholat dhuha yaitu salah satunya dapat mendatangkan rezeki dari Allah SWT.

Alim mengatakan bahwa sholat dhuha yaitu sholat sunnah yang di kerjakan pada waktu pagi hari, yakni di mulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 hingga menjelang tengah hari. Sholat dhuha memiliki berbagai keistimewaan hingga Rasulullah mengingatkan kita supaya senantiasa melaksankannya di antara mampu mendatangkan rezeki.⁷

MI Al Urwatul Wutsqo ini mengajarkan pembelajaran tentang sholat dhuha. Dengan tujuan agar mereka bisa melaksanakan sholat dhuha sendiri tidak hanya di sekolah melainkan juga dirumah. Tata caranya di sini yaitu pertama-tama harus mengucapkan niat sholat dhuha dulu dan jika siswa mengerjakan dua raka'at saja maka raka'at pertama membaca surah as-syams. Dan raka'at kedua membaca surah Ad-Dhuha. MI Al Urwatul Wutsqo ini mengajarkan tata cara sholat dhuha yaitu pertama-tama harus mengucapkan niat sholat dhuha, setelah itu mengerjakan 2 rakaat maka rakaat pertama membaca surah as-syams. Dan raka'at kedua membaca surah Ad-Dhuha.

Alim mengatakan bahwa terlepas dari perbedaan tersebut, bacaan niat shoalat dhuha pada umumnya adalah “ Usholli Sunnatadh Dhuhaa Rok'atini Mustaqbilal Qiblati Adaa'an Lillahi Ta'aalaa.” Bilamana mengerjakan dua rakaat saja maka rakaat pertama membaca surah as-syams. Dan raka'at kedua membaca surah Ad-Dhuha. Adapula yang menyebutkan bahwa pada raka'at kedua lebih dianjurkan membaca surah Al-Lail.⁸

Terdapat banyak manfaat sholat dhuha di antaranya adalah untuk memperlancarkan, melapangkan dan mempermudah rezeki, memperbaiki akhlak,

⁷ Zainal Alim. *The Power Of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media. 2008). 20

⁸ Zainal Alim. *The Power Of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media. 2008). 90

menghapus dosa-dosa, mendapatkan pahala sholat sunnah dan untuk kesehatan dan kecantikan. Seperti pernyataan dari guru akidah akhlak di MI Al Urwatul Wutsqo yang menyatakan bahwa pelaksanaan sholat dhuha banyak keutamaannya seperti, untuk meningkatkan akhlak seseorang, di berikan rezeki oleh Allah dan untuk kesehatan juga. Seperti di MI Al Urwatul Wutsqo melakukan efektivitas sholat dhuha untuk peningkatan akhlak siswa. akhlak di sini seperti kedisiplinan siswa dalam berangkat sekolah.

Said mengatakan bahwa banyak sekali manfaat sholat dhuha diantaranya adalah untuk memperlancarkan, melapangkan dan mempermudah rezeki, menghapus dosa-dosa, mendapatkan pahala sholat sunnah dan untuk kesehatan dan kecantikan. Sholat dhuha juga dapat menghindari kita dari keburukan dan meraih dalam ketenangan hati.⁹

Akhlakul Karimah Siswa Di MI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Akhlak siswa di MI Al Urwatul Wutsqo ini sudah baik, namun masih ada sebagian kecil yang masih kurang baik akhlaknya . Dan ini menjadi tanggung jawab guru akidah akhlak untuk menanamkan sifat atau budi pekerti yang baik di dalam tubuh siswa agar siswa berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Di MI Al Urwatul Wutsqo ini di butuhkan seorang guru untuk peningkatan akhlak siswa yang masih kurang baik dengan menanamkan budi pekerti yang baik yang sesuai dengan syariat-syariat Islam. Di lihat dari teori dan hasil wawancara di MI Al Urwatul Wutsqo akhlak siswa sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang masih butuh di tingkatkan lagi akhlaknya. Dan tugas dari peningkatan akhlak siswa itu tentunya guru akidah akhlak itu sendiri.

Akhlakul karimah yang baik di maksud disini ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya di lakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.¹⁰

Tujuan Dari Akhlakul Karimah

⁹ Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qathani, Shalatul Mu'min.. *Panduan Shalat Lengkap terj. Ibnu Abdillah*. (Jakarta: al Mahira, 2006) 273

¹⁰ Abuddin Nata *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).15

Tujuan manusia bertingkah laku sangat penting sekali karena adanya tujuan setiap gerak-gerik manusia dalam hidupnya akan terarah. Tujuan akhlak di MI Al Urwatul Wutsqo yaitu untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk dan juga mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu Kepala MI Al Urwatul Wutsqo ini memiliki tujuan dari pembentukan akhlak dan peningkatan akhlak, yaitu agar siswa-siswi akhlaknya terarah yang sesuai dengan syariat-syariat yang telah di tentukan oleh Allah Swt. Akhlak yang baik seperti orang-orang yang moralnya baik, sopan dalam berbicara kepada siapapun dan berperangai yang baik.

Zainuddin mengatakan bahwa tujuan manusia bertingkah laku sangat penting sekali karena adanya tujuan setiap gerak-gerik manusia dalam hidupnya akan terarah. Jadi tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk dan juga mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun akhirat.¹¹

Macam-Macam Akhlakul Karimah di MI Al Urwatul Wutsqo Terdapat macam-macam akhlak sebagai berikut:

Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Akhlak terhadap Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang di dahulukan) selain Allah Swt, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikat pun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya. Seperti yang di nyatakan oleh Kepala MI Al Urwatul Wutsqo bahwa tugas kita sebagai makhluk yaitu menghamba kepada dzat yang menciptakan kita, dengan cara berakhlak yang baik terhadap Allah.

Manusia di berikan oleh Allah Swt kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu di berikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu. Akhlak kepada Allah Swt dapat di artikan sebagai

¹¹ Zainuddin, *Jurnal Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia.2013). 3

sikap atau perbuatan yang seharusnya di lakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah¹²

Akhlahk Terhadap Sesama Manusia

Seperti yang di katakan Guru Akidah Akhlahk di MI Al Urwatul Wutsqo yang menyatakan bahwa hidup bersosial itu berarti kita tidak bisa hidup sendiri melainkan kita hidup membutuhkan orang lain, dan mengajari kita untuk berakhlahk yang baik terhadap sesama manusia.

Manusia yaitu makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlahk terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti orang lain. Adapun metode-metode akhlahk sebagai berikut :

Metode Keteladanan

Siswa akan berhasil jika gurunya mampu membinanya dengan ajaran-ajaran yang positif. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode keteladanan di mana jika metode keteladanan yang di lakukan seorang pendidik baik maka di di kannya terhadap peserta didiknya akan baik pula. Seperti yang di lakukan guru akidah akhlahk di MI Al Urwatul Wutsqo. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak di sertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Oleh karena itu, faktor keteladanan menjadi sangat penting dalam menentukan baik buruknya anak. Teladan yang baik sangat berpengaruh pada jiwa dan akan meninggalkan bekas yang baik dalam membentuk kepribadi an anak, mendidik dan mempersiapkannya.

Ulwan mengemukakan bahwa Anak-anak sering sekali menjadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Ketika seorang anak menemukan pada di ri kedua orang tua suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan dalam jiwanya. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindak tanduk yang Islami itu merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Keteladanan seorang guru dan orang tua selalu menjadi patokan bagi siswa. jadi seorang guru sebelum berangkat sekolah harus menggunakan

¹² Abuddin Nata, *Akhlahk Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 36

pakaian yang rapi dan sopan agar siswa selalu mengikuti keteladan yang guru lakukan.

Metode Pembiasaan

Madrasah ini selalu menerapkan metode pembiasaan yang tepat dan benar yaitu untuk peningkatan akhlak siswa. Pembiasaan yang sering di lakukan di sini yaitu pembiasaan sholat dhuha, jika sudah terbiasa maka sholat dhuha di lakukan dengan sendirinya tanpa ada paksaan. Anak akan melakukan suatu kebiasaan baik jika dia sudah terbiasa. Maka dia akan melakukannya dengan kesadaran yang timbul dari dalam hatinya tanpa paksaan dari faktor manapun. Maka dari itu di butuhkan seorang pendidik untuk mendidik dan menanamkan pembiasaan dalam diri seorang peserta didik.

Pembiasaan sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak. Misalnya agar anak dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu di biasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu Pembiasaan adalah dimensi praktis dalam upaya pembentukan dan pendidikan akhlak anak

Metode Pengetahuan

Proses pengetahuan dapat di lakukan dengan cara menginformasikan tentang haikat nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan yang sering di lakukan Pengetahuan yang di lakukan oleh guru di MI Al Urwatul Wutsqo ini yaitu agar menjadi penguat terhadap pembiasaan yang di lakukan oleh siswa. Dengan memberikan pengetahuan yang baik oleh guru untuk siswa ini dapat menjadikan siswa dapat mengetahui pengetahuan dari pembiasaan yang dia lakukan tersebut. Seperti pernyataan dari guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan akan menjadi penguat dari pembiasaan yang sudah siswa-siswi lakukan.

Proses pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan yang sering dilakukan. Proses pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh si anak, karena setelah ia mengetahui hakikat amalan yang ia lakukan, maka ia bertambah yakin dengan apa yang ia lakukan.

C. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di MI ini dikatakan baik karena siswa selalu bersikap sopan, santun, menghormati, mendengarkan. Namun masih ada sebagian siswa yang masih kurang dikarenakan masih menjumpai siswa yang terlambat. Siswa yang datang terlambat diberi hukuman agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan lagi, hukumannya seperti berjemur dan menghafal surah-surah pendek. dengan memberi hukuman siswa lebih disiplin lagi. Dengan disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha maka akhlak kita akan menjadi lebih baik. Sehingga guru memberi nasehat pada siswa agar mereka selalu barakhlak yang baik dengan pelaksanaan sholat dhuha tersebut melatih siswa agar berperilaku yang baik terhadap orang tua, guru dan lain-lain. Mengingatkan siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pengetahuan, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa.

D. Daftar Pustaka

- Asmaran. (2012). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press.
- Aziz Abdul (2009) , *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah
- Ali Zaenuddin (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munir Azhar. (2011). *Pedoman Lengkap Sholat-Sholat Sunnah*, Jakarta : Sangkala.
- Egha, Zainur Ramadhani. (2007). *Gasya Hidup Sehat Rasulullah*. Yogyakarta: Pro- U Media
- Fachruddin. (2002). *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Wajdi. (2006). *Shalat Sunah Favorit Nabi*. Jakarta: Alifbata
- Fiqhiyyah (1993), *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah
- Ilyas Yunahar. (2018). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lppi.
- Mas'ud dan Abidin S. (2007). *Fiqh Madzhab Syafi'i*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- Mustofa. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- M. Arifin, (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution Harun (1985), *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI.
- Saeffulloh, Muhammad Satori. (2004). *Sifat Ibadah Nabi*. Jakarta: Pustaka Amanah
- Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qathani, Shalatul Mu'min. (2006). *Panduan Shalat Lengkap terj. Ibnu Abdillah*. Jakarta: al Mahira
- Saleh, Hassan. (2008). *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Samsul, Munir Amin dan Hariyanto al-Fandi. (2011). *Etika Berdzikir*. Jakarta: Bumi Aksara

Shalih bin Fauzan bin Abdulah, at Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali. (2013). *Kitab Tauhid terj. Agus Hasan Bashori, Lc*. Jakarta: Darul Haq

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendiidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zainal Alim. (2008). *The Power Of Shalat Dhuha*, Jakarta: Quantum Media.

Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainuddin. (2013). *Jurnal Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zakiah Daradjat. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama* . Jakarta : Busmi Aksara,